



**PANDANGAN GEREJA KATOLIK TENTANG ETIKA KOMUNIKASI
DIGITAL: ANALISIS TENTANG TANTANGAN TEKNOLOGI DIGITAL
DAN KONSTRUKSI ETIS PERSPEKTIF GEREJA KATOLIK BAGI
KEHIDUPAN DI ERA DIGITAL**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh

SELESTIANUS DAGA

NIM/NIRM: 241314/24.07.54.0944.R

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Selestianus Daga
2. NIM/NIRM : 241314/24.07.54.0944.R
3. Judul : Pandangan Gereja Katolik tentang Etika Komunikasi Digital: Analisis tentang Tantangan Teknologi Digital dan Konstruksi Etis Perspektif Gereja Katolik bagi Kehidupan di Era Digital

4. Pembimbing:

1) Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung : 

2) Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic. : 

5. Tanggal diterima

: 13 November 2025

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu


Rektor IFTK Ledalero

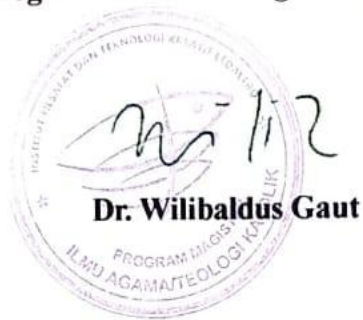
Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Theologi (M.Th)**

Ledalero, 05 Mei 2026

Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik



Dewan Penguji:

1. Moderator : Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic. :
2. Penguji I : Dr. Alexander Jebadu :
3. Penguji II : Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung :
4. Penguji III : Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic. :

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selestianus Daga

NIM/NIRM : 241314/24.07.54.0944.R

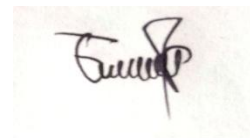
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul: “PANDANGAN GEREJA KATOLIK TENTANG ETIKA KOMUNIKASI DIGITAL: ANALISIS TENTANG TANTANGAN TEKNOLOGI DIGITAL DAN KONSTRUKSI ETIS PERSPEKTIF GEREJA KATOLIK BAGI KEHIDUPAN DI ERA DIGITAL” ini adalah BENAR-BENAR hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam tesis saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 05 Mei 2026

Yang Menyatakan

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Selestianus Daga', is written over a light-colored rectangular background.

Selestianus Daga

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TESIS UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selestianus Daga

NIM/NIRM : 241314/24.07.54.0944.R

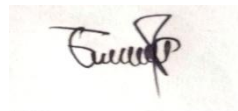
demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Noeksklusif (Non-exclusive Royalty – Free Right) atas tesis yang berjudul: “PANDANGAN GEREJA KATOLIK TENTANG ETIKA KOMUNIKASI DIGITAL: ANALISIS TENTANG TANTANGAN TEKNOLOGI DIGITAL DAN KONSTRUKSI ETIS PERSPEKTIF GEREJA KATOLIK BAGI KEHIDUPAN DI ERA DIGITAL” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada tanggal: 05 Mei 2026

Yang menyatakan



Selestianus Daga

KATA PENGANTAR

Akhir-akhir ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin ramai didiskusikan. Ada dua hal utama yang menjadi alasan di balik diskusi ini. *Pertama*, aspek positif yang diyakini sebagai penemuan yang berkontribusi terhadap kemajuan peradaban manusia. *Kedua*, aspek negatif yang turut serta mengikutinya sebagai konsekuensi dari perkembangan dan kemajuan ini. Setiap orang tidak bisa menghindari diri dari kenyataan bahwa teknologi informasi dan komunikasi berhasil mengubah pola hidup manusia yang tradisional, yang diperantarai oleh cerita, dokumen, serta hubungan manusia yang diperantarai oleh pertemuan langsung. Dalam dunia digital, pertemuan langsung dilihat sebagai bukan satu-satunya bentuk interaksi yang terjadi antar manusia. Kini pertemuan itu dapat diperantarai juga oleh media digital, melalui komputer dan telepon pintar, yang terkoneksi langsung dengan internet.

Dalam dunia digital, bukan hanya kecerdasan manusia yang beroperasi, melainkan juga kecerdasan buatan yang dapat beroperasi melampaui kecerdasan manusia dan bahkan memengaruhi keputusan manusia. Berkat kecerdasan buatan inilah konsep tentang otomatisasi dan irrelevansi manusia semakin ramai didiskusikan. Dalam kedua hal ini, manusia dalam hal-hal tertentu justru sangat dimudahkan. Namun demikian, kehadirannya dapat membahayakan eksistensi manusia. Peran manusia akan diambil alih oleh otomatisasi dan kecerdasan buatan. Selain kenyataan di atas, terdapat pula kenyataan lain yang juga memprihatinkan, yang terjadi dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi, seperti: kebebasan yang disalahartikan menjadi brutalitas, keamanan serta privasi diri yang terus diintai dan diretas, serta kerentanan untuk saling mengucilkan. Dalam dunia digital, hal-hal seperti di atas tidak dapat terhindarkan. Inilah kiranya hal yang perlu diperhatikan, sebab tantangan ini berhubungan langsung dengan eksistensi manusia sebagai subjek moral, rasional dan makhluk sosial yang selalu merealisasikan dirinya di tengah dunia.

Banyak pihak, termasuk Gereja Katolik, telah berupaya untuk menanggapi isu-isu etis dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Gereja Katolik menegaskan bahwa manusia adalah subjek dan bukan objek yang secara otomatis dapat menentukan pilihan hidupnya. Dalam rangka menanggapi

tantangan-tantangan etis ini, Gereja mendasarkan dirinya pada konsep dan prinsip dasar komunikasi, seperti: penegakan martabat manusia, keadilan, kebebasan, kesejahteraan umum, solidaritas, kasih, kebenaran, serta subsidiaritas. Yang tidak kalah penting, pemahaman Gereja lahir dari keyakinan akan kompetensi dan kapasitas manusia sebagai subjek moral dan rasional. Kecerdasan manusia bersifat multidimensional dan bukan hanya kecerdasan matematis-datais, hal yang hanya dapat dilakukan oleh kecerdasan buatan.

Gereja berkeyakinan bahwa jika konsep-konsep seperti di atas menjadi dasar hubungan antar manusia, maka hubungan antar sesama dalam dunia digital juga akan mendukung perkembangan diri manusia yang otentik, sekaligus menjadi tanda bahwa manusia sungguh memanfaatkan sarana-sarana ini sebagai ‘anugerah Allah’ yang berdaya guna untuk pewartaan nilai-nilai Kerajaan Allah. Sekalipun ada juga pemahaman bahwa media digital mempunyai dunianya tersendiri, dunia yang dimaksudkan ini selalu melibatkan manusia sebagai subjek. Lebih dari hanya sekadar membangun relasi dalam dunia digital, Gereja selalu mendorong agar perjumpaan media digital harus mampu membawa orang kepada perjumpaan langsung, tempat di mana orang-orang sungguh merasakan kehadiran Allah yang nyata, terutama dalam sakramen-sakramen. Media-media teknologi informasi dan komunikasi hanya sekadar sarana, alat atau instrumen dan bukan tujuan utama dalam hubungan manusia. Media-media ini perlu ditempatkan pada tempat yang semestinya dan tidak perlu diagungkan secara berlebihan.

Dalam mengerjakan tesis ini, penulis menyadari bahwa keterlibatan banyak pihak telah memberikan sumbangan yang sangat berarti. Dukungan dan motivasi itu sangat berharga sehingga penulis bisa mengerjakan dan menyelesaikan tesis ini. Karena itu, pertama-tama penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan untuk segala penyertaan dan bimbingan-Nya, sehingga tesis ini bisa diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada *civitas academica* IFTK Ledalero yang telah mendukung penulis dengan pelbagai fasilitas dan waktu yang cukup, sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, secara khusus sama-saudara di Unit Fransiskus Xaverius yang telah mendukung penulis dalam mengerjakan dan merampungkan tesis ini.

Ucapan terima kasih yang berlimpah, terutama penulis sampaikan kepada kedua pembimbing, P. Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung, SVD dan P. Fransiskus Ceunfin, Drs.,Lic, SVD yang senantiasa menyempatkan waktu di tengah kesibukannya, untuk membimbing, mengoreksi, memberikan bahan referensi, kritik-saran yang konstruktif, serta mengarahkan penulis dalam mengerjakan tesis ini. Penulis menyadari bahwa, sejak awal, kedua pembimbing adalah sosok yang berjasa bagi penulis dalam seluruh proses pengerjaan tesis ini.

Ucapan terima kasih berlimpah penulis sampaikan kepada P. Dr. Alexander Jebadu, SVD yang telah bersedia menjadi dosen penguji tesis ini. Pembacaan yang sangat teliti, pertanyaan dan catatan kritis serta masukan konstruktif dari penguji sangat penting bagi penyempurnaan tesis ini. Terima kasih berlimpah penulis sampaikan juga kepada RD. Paulus Pati Lewar, S.Fil.,Lic., yang telah bersedia menjadi moderator, serta memberikan saran yang berguna untuk kelancaran ujian tesis ini.

Terima kasih kepada orangtua dan keluarga serta saudara-saudari yang telah berjasa dalam hidup dan panggilan saya. Kepada Bapak tercinta, Alm. Wilhelmus So'o dan Mama tercinta, Alm. Agustina Rea. Kehadiran dan doa mereka sungguh saya rasakan. Saya percaya bahwa mereka selalu mendukung serta mendoakan saya. Terima kasih untuk Kakak Wendelina, Kakak Fladianus, Adik Agustina, Adik Marianus Eprian, dan Adik Novantri, yang telah mendukung perjalanan panggilan dan studi saya. Terima kasih kepada Mama Waldetrudis, Mama Maria Stevina, Om Moses dan Om Flavianus, serta semua keluarga yang secara penuh mendukung perjalanan hidup saya.

Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala masukan dan kritikan demi pengembangan dan penyempurnaan tulisan ini.

Ledalero, Mei 2026

Penulis

ABSTRAK

Selestianus Daga. 241314. **Pandangan Gereja Katolik tentang Etika Komunikasi Digital: Analisis tentang Tantangan Teknologi Digital dan Konstruksi Etis Perspektif Gereja Katolik Bagi Kehidupan di Era Digital.** Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penulisan ini bertujuan untuk (1) menjelaskan sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Konsekuensi dari perkembangan itu termanifestasikan dalam gaya hidup yang bukan saja dijalankan di dunia nyata, melainkan juga gaya hidup yang dijalankan juga dalam dunia digital. Dua gaya hidup itu dipandang sah, sejauh itu membantu manusia untuk mengarungi hidup di dunia. (2) Menjelaskan pandangan Gereja Katolik tentang prinsip-prinsip etis dalam komunikasi pada umumnya, dan etika dalam komunikasi digital pada khususnya. (3) Kontekstualisasi perspektif etis Gereja Katolik dalam menanggapi isu-isu etis perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta model hidup seperti apa yang diminta oleh Gereja untuk dihidupi dalam dunia sekarang ini.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Penulis meneliti sumber-sumber yang berhubungan dengan perkembangan teknologi informasi dan tantangan-tantangan etis yang muncul dari sana, serta meneliti prinsip-prinsip etis pandangan Gereja Katolik tentang cara memandang manusia, cara berelasi dan berkomunikasi dalam dunia digital. Upaya ini dilakukan untuk mengontekstualisasikan perspektif etis Gereja Katolik menghadapi tantangan etis dalam dunia digital.

Berdasarkan hasil penelitian dan studi literatur, disimpulkan bahwa perspektif etis dalam ajaran Gereja Katolik sangat relevan dan kontekstual untuk menanggapi isu-isu etis perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, jika prinsip-prinsip etis itu diterapkan, maka hubungan antar manusia yang terbangun dalam dunia digital ini adalah hubungan antara subjek-subjek yang rasional dan memiliki kesadaran moral, dan bukan hubungan subjek-objek yang akan terjadi apabila manusia menyerahkan keputusan, pilihan hidup dan orientasi nilai pada kecerdasan buatan. Prinsip-prinsip komunikasi tersebut, antara lain: solidaritas, tanggung jawab, kasih, keadilan, kedamaian, dan kebenaran. Berdasarkan studi ini, ditemukan bahwa pendirian Gereja Katolik tidak hanya berhubungan dengan model hidup seperti apa yang diidealkan dalam dunia digital. Lebih dari itu, Gereja dengan tegas menyatakan bahwa hubungan yang terbangun melalui perjumpaan langsung antar sesama manusia adalah hubungan yang paling fundamental. Hubungan dalam dunia digital adalah jembatan menuju hubungan nyata manusia. Sebab, Gereja yakin bahwa bukan hanya tentang kemampuan manusia yang jauh melampaui kecerdasan buatan, melainkan juga, yakin bahwa hanya dengan cara demikian rahmat Allah dapat tersalurkan yang hadir langsung dalam ‘darah dan daging’. Keyakinan ini berkorelasi dengan pemahaman Gereja Katolik tentang sarana-sarana teknologi sebagai alat atau instrumen dan bukan tujuan hubungan antar manusia, kendatipun sarana-sarana ini dapat membantu memperdalam iman, memperluas wawasan dan menumbuhkan solidaritas global. Hal ini belum ditemukan dan dikaji dalam studi literatur sebelumnya.

Kata kunci: Teknologi Informasi, Komunikasi, Tantangan-tantangan Etis, Pandangan Gereja Katolik, Etika dalam Komunikasi, dan Media Teknologi sebagai Alat atau Instrumen.

ABSTRACT

Selestianus Daga. 241314. **The Catholic Church's Perspective on Digital Communication Ethics: An Analysis of the Challenges of Digital Technology and the Ethical Framework of the Catholic Church's Perspective on Life in the Digital Age.** Thesis. Graduate Program, Department of Religious Studies/Catholic Theology, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

This study aims to (1) explain the history of the development of information and communication technology. The consequences of this development are manifested in lifestyles that are not only practiced in the real world but also in the digital world. Both of these lifestyles are considered legitimate, insofar as they help people navigate life in the world. (2) To explain the Catholic Church's perspective on ethical principles in communication in general, and ethics in digital communication in particular. (3) To contextualize the Catholic Church's ethical perspective in addressing the ethical issues surrounding the development of information and communication technology, as well as the kind of life the Church calls for people to live in today's world.

The method used in this study is a qualitative method employing a literature review approach. The author examines sources related to the development of information technology and the ethical challenges arising from it, as well as the ethical principles of the Catholic Church's perspective on how to view humanity, how to relate to others, and how to communicate in the digital world. This effort is undertaken to contextualize the Catholic Church's ethical perspective in addressing ethical challenges in the digital world.

Based on the results of research and a review of the literature, it is concluded that the ethical perspective within the teachings of the Catholic Church is highly relevant and contextually appropriate for addressing the ethical issues arising from the development of information and communication technology. Therefore, if these ethical principles are applied, the relationships between people established in this digital world will be relationships between rational subjects possessing moral consciousness, rather than subject-object relationships that would arise if humans were to surrender their decisions, life choices, and value orientations to artificial intelligence. These principles of communication include: solidarity, responsibility, love, justice, peace, and truth. Based on this study, it was found that the Catholic Church's stance is not merely about what kind of life model is idealized in the digital world. More than that, the Church firmly asserts that relationships built through direct encounters between human beings are the most fundamental. Relationships in the digital world serve as a bridge to real human relationships. For the Church is convinced that it is not merely a matter of human capabilities far surpassing artificial intelligence, but also that only in this way can God's grace, which is present directly in 'flesh and blood', be conveyed. This conviction correlates with the Catholic Church's understanding of technological means as tools or instruments rather than the end goal of human relationships, even though these means can help deepen faith, broaden horizons, and foster global solidarity. This has not yet been identified or examined in previous literature studies.

Keywords: Information Technology, Communication, Ethical Challenges, the Catholic Church's Perspective, Ethics in Communication, and Media Technology as a Tool or Instrument.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	17
1.3 Tujuan Penelitian	18
1.4 Manfaat Penelitian	18
1.5 Hipotesis.....	19
1.6 Metode Penelitian.....	19
1.7 Sistematika Penulisan	21
BAB II.....	23
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SERTA TANTANGAN- TANTANGAN ETIS	23
2.1 Pengantar.....	23
2.2 Teknologi Informasi dan Komunikasi Selayang Pandang.....	24
2.3 Homo Digitalis	33
2.4. Gaya Hidup Virtual.....	36
2.4.1 Gaya Hidup Serempak dan Tidak Berurutan	36
2.4.2 Gaya Hidup Sedenter	38
2.4.3 Gaya Hidup Instan dan Sekejapan	39
2.5 Tantangan-tantangan Etis Teknologi	41
2.5.1 Pekerjaan	41

2.5.2 Kebebasan.....	45
2.5.3 Privasi.....	47
2.5.4 Pengawasan.....	49
2.5.5 Brutalitas.....	51
2.6 Kesimpulan	54
 BAB III	55
PANDANGAN GEREJA KATOLIK TENTANG KOMUNIKASI DIGITAL.....	55
3.1. Pengantar	55
3.2. Menjadi Saksi di Dunia Baru	56
3.3 Media Digital sebagai ‘Agora’ dan ‘Areopagus’ Zaman Modern (Kontemporer)	57
3.4 Sarana Teknologi sebagai Anugerah Allah	59
3.5 Pandangan Gereja tentang Internet	68
3.5.1 Pandangan Paus Yohanes Paulus II tentang Internet.....	74
3.5.2 Pandangan Paus Benediktus XVI tentang Internet	77
3.5.3 Pandangan Paus Fransiskus tentang Internet.....	80
3.5.4 Pandangan Paus Leo XIV tentang Internet	81
3.6 Etika dalam Komunikasi Perspektif Gereja Katolik.....	83
3.7 Kesimpulan	90
 BAB IV.....	91
TANTANGAN TEKNOLOGI DAN KONSTRUKSI ETIS PERSPEKTIF GEREJA KATOLIK BAGI KEHIDUPAN DI ERA DIGITAL.....	91
4.1 Pengantar.....	91
4.2 Dari Eksploitasi dan Irelevansi menuju Pemberdayaan	92
4.2.1 Otomatisasi dan Pekerjaan Manusia	92
4.2.2 Sarana Teknologi sebagai Pemberian Allah	96
4.2.3 Pekerjaan: Dimensi Penting Manusia sebagai Agen Moral	98
4.3 Menuju Kebebasan yang Bertanggung Jawab.....	102
4.3.1 Ilusi tentang Kebebasan.....	102
4.3.2 Kebebasan yang Bertanggung Jawab dan Solidaritas.....	103
4.4 Dari Kerentanaan menuju Penegakan Martabat Pribadi.....	107
4.4.1 Transparansi Privasi	107
4.4.2 Privasi dan Hak Asasi Manusia.....	108

4.4.3 Menjunjung Tinggi Privasi Diri	110
4.5 Dari Pengawasan menuju Pendewasaan	113
4.5.1 Pengawasan Virtual.....	113
4.5.2 Pengawasan sebagai Tindakan Kriminal.....	115
4.5.3 Pendidikan untuk Menyadari Pengawasan.....	118
4.6 Dari Brutalitas menuju Cinta Kasih.....	121
4.6.1 Brutalitas dalam Media Digital	121
4.6.2 Kasih: Fundamen hubungan Manusia dalam Dunia Digital	124
4.6.3 Gereja: Model Komunikasi dalam Kasih	126
4.7 Gereja yang Bersedia Berubah namun Tetap Setia	128
4.7.1 Gereja yang Selaras Zaman.....	128
4.7.2 Gereja yang Tetap Setia	130
4.8 Kesimpulan	135
 BAB V	136
PENUTUP	136
5.1 Kesimpulan	136
5.2 Saran	139
5.2.1 Kepada Pemimpin Gereja.....	139
5.2.2 Kepada Agen Pastoral.....	140
5.2.3 Kepada Lembaga-lembaga Pendidikan	140
5.2.4 Kepada Orangtua	140
5.2.5 Kepada Orang Muda	141
5.2.6 Kepada Semua yang Berkehendak Baik.....	141
5.2.7 Kepada Penelitian Lanjutan.....	141
 DAFTAR PUSTAKA	142